BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Mulyasa (2002:2-3), pendidikan merupakan"suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu konstribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa yang cerdas pula. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.

Pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat (lingkungan sosial budaya). Di dalam interaksi tersebut ada tujuan yang hendak dicapai ialah berkembangnya potensi peserta didik (baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor). Interaksi pendidikan yang pertama dan utama berlangsung dalam keluarga, karena dalam keluarga anak telah menerima dasar-dasar pengetahuan, sikap, perilaku maupun nilai-nilai dari orang tuanya melalui proses asuhan, bimbingan, latihan maupun pendidikan. keluarga sering disebut prototype masyarakat (Sukmadinata, Sy. N. 2008:27), sehingga semua aspek

kehidupan di masyarakat telah diperolehnya dalam keluarga, artinya telah ditanamkan oleh orang tuanya semenjak dalam keluarga. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No.20 Tahun 2003). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya, yang bertujuan membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari ketercapaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi, yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru (Nana Sudjana, 2004).

Dari pernyataan diatas tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan siswa diharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa, daya serap siswa, serta prestasi siswa yang berupa nilai hasil rapot. Jadi pendidikan dapat dimaknai

sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Mata pelajaran IPS memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Dengan demikian dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka perlu meningkatkan hasil belajar di sekolah. Mata pelajaran IPS juga perlu mendapat perhatian yang serius. Pada kenyataannya bahwa hasil belajar IPS di SDN 03 Popongan Karanganyar pada saat ini masih rendah. Berikut ini adalah data atau nilai hasil dari observasi pada Mata Pelajaran IPS.

HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Keanekaragaman Suku dan Budaya di indonesia

Kelas/Semester : V/I

Sekolah : SDN 03 Popongan Karanganyar

Table 1. Hasil belajar sebelum tindakan

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Joko Fitriono	_	_	_
2	Abdul Kholid	58	65	Tidak Tuntas
3	Anang Wahyudi	58	65	Tidak Tuntas
4	Ika Maryani	40	65	Tidak Tuntas
5	Arya Tataprabawa	61	65	Tidak Tuntas
6	Ari Susanto	45	65	Tidak Tuntas
7	Amalia Rahmani	70	65	Tuntas
8	Eva Fitriana	64	65	Tidak Tuntas
9	Fatikul Alif Fuad	50	65	Tidak Tuntas
10	Fery Nur Hayati	70	65	Tuntas
11	Heni Kusnanto	59	65	Tidak Tuntas
12	Lia Kristiani	75	65	Tuntas
13	Veni Marlina	61	65	Tidak Tuntas
14	Muh.Rizky N	72	65	Tuntas
15	Nurseli D	74	65	Tuntas
16	Novia Ayu W	67	65	Tuntas
17	Novaria Nur J	66	65	Tuntas
18	Nilla Sarita P	61	65	Tidak Tuntas
19	Oktavia Candra D	51	65	Tidak Tuntas
20	Sri Wahyuningsih	60	65	Tidak Tuntas

21	Sri Yatmini	45	65	Tidak Tuntas
22	Vierenia R.D	40	65	Tidak Tuntas
23	Wiwin Setya N	71	65	Tuntas
24	Yoppy Widianto	63	65	Tidak Tuntas
	Jumlah nilai	1381		
	Rata-rata kelas	60,04		

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2010, di SDN 03 Popongan Karanganyar terlihat bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah yaitu rata-rata kelas V SDN 03 Popongan Karanganyar hanya 60,04 sedangkan rata-rata minimal adalah 65. Hal ini terlihat dari hasil nilai dalam pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia hanya ada 8 siswa (34,7%) yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 15 siswa (65,2%) dari 23 siswa. Selain nilai, dalam proses pembelajaran pun hanya ada 2 siswa (8,6%) yang aktif bertanya kepada guru, dan hanya ada 3 siswa (13,04%) yang berani mengemukakan idenya saat guru memberikan suatu permasalahan. Selain itu, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru hanya 3 siswa (13,04%).

Hasil tersebut rendah kebanyakan diperoleh peserta didik karena lemah daya ingatnya, sehingga siswa sulit untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. misalnya guru memberi pertanyaan kepada siswa tetapi siswa sulit mengingat jawabannya kembali, padahal pertanyaan tersebut mencakup pelajaran yang sudah di ajarkan. Jadi, siswa harus dituntun untuk mengingat atau

menemukan jawaban. Hal ini disebabkan karena siswa hanya berperan pasif dalam pembelajaran, sedangkan yang aktif adalah guru. Siswa hanya mendengar penjelasan guru, sesekali hanya mencatat. Cara seperti ini membiasakan siswa untuk tidak mampu berfikir dan menemukan ide atau gagasannya secara kritis.

Sehingga peserta didik cenderung untuk cepat bosan, sehingga peserta didik melampiaskan kebosanannya dengan cara melamun, asik ngobrol dengan teman sebangku, mencorat-coret sambil melamun, menjahili temannya. Beberapa fenomena ini menunjukkan kepada kita, yakni munculnya sinyalemen negative dunia pendidikan. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana peserta didik aktif melakukan pekerjaan besar yang harus dilakukan peserta didik menggunakan otak pekerjaan yang harus dilakukan peserta didik untuk mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari.

Mind Mapping adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut (Michael Michalko, cracking creativity). *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Ming Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “ memetakan “ pikiran-pikiran kita *Mind Mapping* juga sangat sederhana.

Semua *Mind Mapping* mempunyai kesamaan, menggunakan warna, struktur alam yang memancar dari pusat, semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan cara kerja otak.

Berdasarkan tujuan PTK maka masalah pembelajaran yang memposisikan siswa secara pasif (ceramah) diharapkan dapat diatasi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya proses belajar IPS yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, diharapkan akan membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN 03 poponga dengan judul : " **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia Dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* ".**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas timbul permasalahan antara lain :

1. Hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPS.
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dalam pembelajaran IPS.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

C. PEMBATASAN MASALAH

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas. Oleh karena itu perlu adanya suatu pembatasan masalah sehingga yang diteliti akan lebih jelas dan tidak menimbulkan persepsi yang berbeda. Pada penelitian ini membatasi masalah. Adapun pembatasan permasalahannya sebagai:

1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Mind Mapping*.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS hanya dibatasi pada keaktifan mengerjakan soal, keaktifan mengajukan pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Metode pembelajaran *Mind Mapping* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia.
4. Materi pembelajaran yang lebih ditekankan adalah materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia.

D. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu " Apakah metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS pada materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia kelas V SDN 03 Popongan?".

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia, pada siswa kelas V SDN 03 Popongan Karanganyar.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPS dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode *Mind Mapping*

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

1) Bagi SD Negeri 03 Popongan Karanganyar

Dengan adanya pembelajaran yang baik dengan penggunaan metode yang efektif, maka dapat mewujudkan peserta didik yang

cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi sehingga mutu pendidikan sekolah dapat meningkat.

2) Bagi Siswa atau peserta didik
   a) Dapat menunjang proses belajar peserta didik, diantaranya peserta didik mudah memahami materi yang diberikan serta meningkatnya hasil pembelajaran peserta didik.
   b) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran
   c) Meningkatkan daya imajinasi siswa dalam pembelajaran
3) Bagi Guru

   Penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran selain ceramah yang lebih bervariasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4) Bagi Peneliti

   Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.